

## EVALUASI PERSEDIAAN OBAT DENGAN FLOOR STOCK BERDASARKAN STARKES 2022 PADA UNIT FARMASI RAWAT INAP RSPGD

Ulil Abshor Al Khikam<sup>1</sup>, Rahmat Agus Santoso<sup>2</sup>, Tiara Khoerunnisa<sup>3</sup>, Asep Saepulloh<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik, Jawa Timur, Indonesia  
[alkhikamm@gmail.com](mailto:alkhikamm@gmail.com)

---

### Abstract

**Background** - The Inpatient Ward is one of the most crucial parts of hospital operations, reflecting a commitment to providing intensive care to patients

**Objective** - This study aims to describe the fulfillment of the Floor Stock drug distribution system standards in the Inpatient Unit of RS Petrokimia Gresik Driyorejo based on STARKES 2022.

**Design / Methodology / Approach** - This research uses a qualitative descriptive research method with a case study design. Data collection is carried out through observation, in-depth interviews, and documentation.

**Findings** - Observations were carried out using the STARKES 2022 accreditation standard checklist before implementation of the treatment. Based on observations using the STARKES 2022 accreditation standard checklist before the intervention was carried out, a result of 36% was obtained

**Research Implication** - This study is expected to be a concrete step towards improvement and enhancement in supporting the smooth operation of inpatient services at Petrokimia Gresik Hospital, Driyorejo.

**Limitations** - The research object is limited to drug storage only and not as a whole, including other Pharmaceutical Preparations, Medical Devices, and Disposable Medical Materials.

**Keyword:** Floor Stock, Drug Distribution System, Inventory Evaluation, Inpatient Care.

### Abstrak

**Latar Belakang** - Rawat Inap (*Inpatient*) menjadi salah satu bagian paling utama dalam operasional Rumah Sakit, yang mencerminkan komitmen untuk memberikan perawatan yang intensif kepada pasien

**Tujuan** - Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pemenuhan standar sistem distribusi obat Floor Stock di Rawat Inap RS Petrokimia Gresik Driyorejo berdasarkan STARKES 2022

**Desain / Metodologi / Pendekatan** - Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

**Temuan** - Observasi standar akreditasi sebelum perlakuan diberikan. Berdasarkan observasi dengan menggunakan check list standar akreditasi STARKES 2022 sebelum intervensi dilakukan, diperoleh hasil sebesar 36%.

**Implikasi Penelitian** - penelitian ini diharapkan menjadi langkah konkret menuju perbaikan dan peningkatan dalam mendukung kelancaran operasional rawat inap Rumah Sakit Petrokimia Gresik Driyorejo.

**Batasan Penelitian** - Objek penelitian terbatas pada penyimpanan obat saja dan belum secara keseluruhan, termasuk pada Sediaan Farmasi yang lain, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai

**Kata kunci:** Floor Stock, Sistem Distribusi Obat, Evaluasi Persediaan, Rawat Inap

## I. PENDAHULUAN

Penerapan sistem distribusi obat dan perbekalan di rumah sakit bergantung pada kebutuhan dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen rumah sakit, jumlah tenaga kefarmasian yang tersedia, dan kondisi rumah sakit itu sendiri. Distribusi obat di setiap bagian di rumah sakit disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing. Walaupun Rumah Sakit Petrokimia Gresik Driyorejo telah menetapkan prosedur distribusi obat menggunakan metode floor stock, yang melibatkan penggunaan rak obat khusus untuk menyimpan obat-esensial dan peralatan medis yang sering digunakan, dalam praktiknya, situasi floor stock di instalasi farmasi khusus rawat inap tidak sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Ditemukan berbagai kesalahan dalam pemberian obat kepada pasien karena beberapa jenis obat dan peralatan medis tersebut kurang tersedia.

Konsekuensi langsung dari ketidaksesuaian ini adalah pemberian obat alternatif yang tidak sepenuhnya cocok, meningkatkan risiko efek samping, atau bahkan mengurangi efektivitas pengobatan. Ketidakterediaan beberapa jenis obat atau peralatan medis yang seharusnya ada dalam floor stock menjadi kendala utama dalam menjaga kesesuaian antara resep yang ditulis oleh dokter dengan resep yang diberikan kepada pasien. Keadaan ini menunjukkan bahwa ketersediaan dan kelengkapan floor stock memiliki dampak langsung terhadap keamanan dan efektivitas pelayanan Kesehatan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian sebelumnya merupakan upaya para peneliti untuk membandingkan dan mendapatkan wawasan baru yang dapat menginspirasi peneliti di masa mendatang. Dalam melaksanakan penelitian, penting bagi peneliti untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dalam bidang yang sama.

### **Penelitian terdahulu**

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zulfarhanah Amalia dan rekan-rekannya pada tahun 2023 berjudul "Evaluasi Pengelolaan Sediaan Farmasi di Instalasi Farmasi RSUD Lapatarai Kabupaten Baru". Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode wawancara sebagai teknik pengumpulan data, yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dan informan.

### **Intalasi Farmasi Rumah Sakit**

Satibi (2017) menjelaskan bahwa IFRS (Instalasi Farmasi Rumah Sakit) merupakan salah satu unit di Rumah Sakit yang dikepalai oleh seorang Apoteker yang memiliki kompetensi dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh perundang-undangan yang berlaku.

### **Manajemen Obat**

Dalam Satibi (2017), Quick menjelaskan bahwa manajemen obat melibatkan empat tahap krusial, yaitu seleksi (selection), pengadaan (procurement), distribusi (distribution), dan penggunaan (use). Untuk mencapai pengelolaan yang efektif, penting untuk mengelola secara multidisiplin, terkoordinasi, dan melalui proses yang efektif dalam mengelola sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai. Tujuan dari hal ini adalah untuk memastikan kontrol mutu dan pengendalian biaya yang optimal, sesuai dengan yang disebutkan dalam Menkes (2016).

### **Standar Akreditasi Rumah Sakit Kementerian Kesehatan RI**

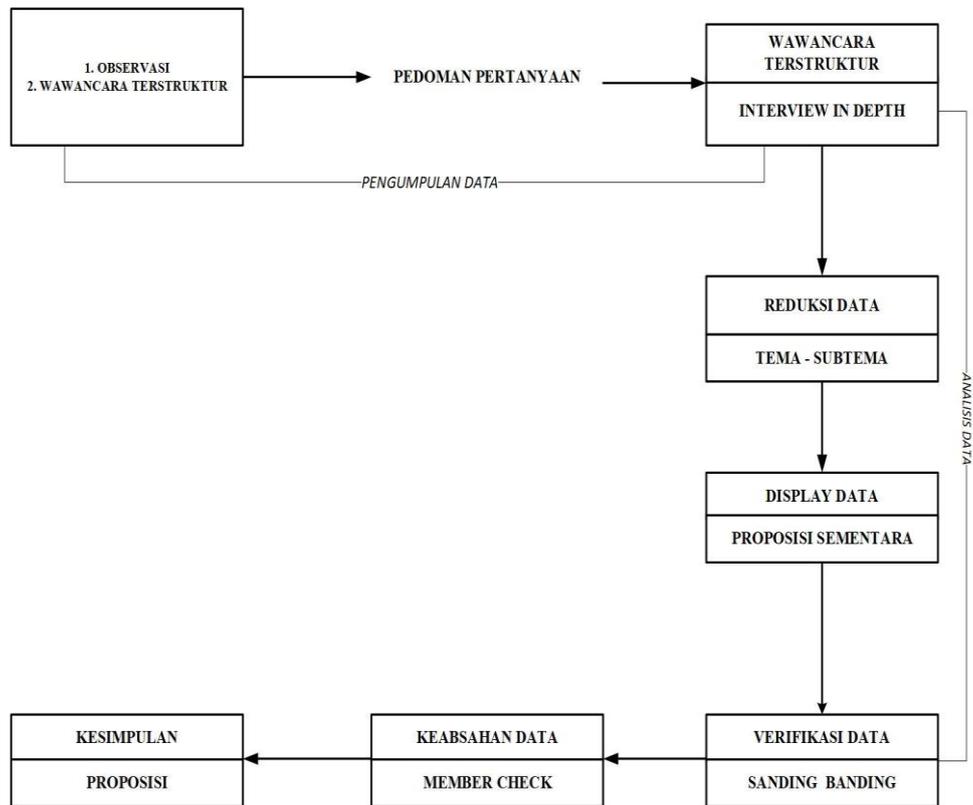
Akreditasi rumah sakit merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan mutu pelayanan yang dilakukan dengan membangun sistem dan budaya yang berorientasi pada mutu. Dengan adanya akreditasi rumah sakit, diharapkan terjadi peningkatan kualitas sistem di rumah sakit, termasuk pada aspek input, proses, dan output produk (yang mencakup output dan hasil akhir).

### **Tingkatan Kelulusan Akreditasi Rumah Sakit**

Keputusan akhir mengenai akreditasi rumah sakit didasarkan pada sejauh mana rumah sakit memenuhi standar akreditasi yang ditetapkan. Penilaian atau skor tidak menjadi faktor penentu dalam keputusan akreditasi akhir. Jika rumah sakit berhasil memenuhi persyaratan akreditasi yang ditetapkan oleh KARS (Komisi Akreditasi Rumah Sakit), maka rumah sakit tersebut akan diberikan penghargaan dalam bentuk Status Akreditasi, yang terbagi menjadi:

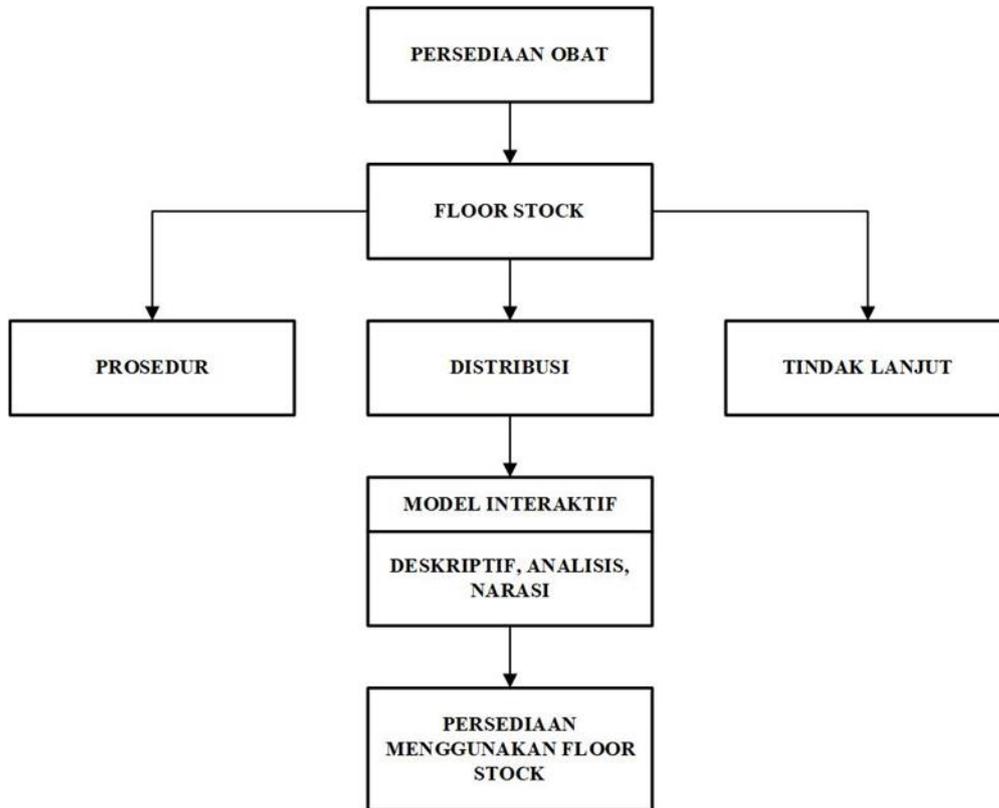
- 1) Tidak lulus akreditasi (Bintang 1)
- 2) Akreditasi tingkat dasar (Bintang 2)
- 3) Akreditasi tingkat madya (Bintang 3)
- 4) Akreditasi tingkat utama (Bintang 4)
- 5) Akreditasi tingkat paripurna (Bintang 5)
- 6) Tidak lulus akreditasi (Bintang 1)
- 7) Akreditasi tingkat dasar (Bintang 2)
- 8) Akreditasi tingkat madya (Bintang 3)
- 9) Akreditasi tingkat utama (Bintang 4)
- 10) Akreditasi tingkat paripurna (Bintang 5)

### Kerangka Penelitian



Gambar 1 Kerangka konsep penelitian

**Alur Pikir (Frame Work)**



Gambar 2 Alur Pikir (Frame Work)

**III. METODE PENELITIAN**

Penulis menggunakan metode kualitatif dalam penelitiannya. Pendekatan studi kasus sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2017), pemikiran tentang tantangan dan fokus penelitian merupakan dua aspek yang sangat relevan ketika menerapkan pendekatan studi kasus dalam penelitian kualitatif.

**Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Instalasi Farmasi Rawat Inap Rumah Sakit Petrokimia Gresik Driyorejo yang berlokasi di Jl. Raya Legundi Km 0,5 Driyorejo Gresik 61177 Jawa Timur

**Unit Analisis**

Beberapa faktor yang diperhatikan meliputi pemahaman yang mendalam dan kejelasan dalam memahami permasalahan, kepercayaan pada pendapat yang didukung dengan kemampuan untuk menyampaikan pendapat secara efektif dan akurat. Peserta penelitian terdiri dari karyawan yang terlibat dalam distribusi obat di area farmasi Rawat Inap. Dalam penelitian ini, dipilih beberapa karakteristik informan yang meliputi:

1. Karyawan yang memiliki pengetahuan tentang proses distribusi obat di farmasi Rawat Inap.
2. Karyawan yang memahami berbagai peraturan yang berlaku di farmasi Rawat Inap.
3. Tidak ada batasan usia bagi informan yang dipilih.
4. Tidak ada batasan berdasarkan jenis kelamin.
5. Informan yang memiliki kontak langsung dengan unit farmasi Rawat Inap.

### Uji Keabsahan Data

Verifikasi keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penerapan metode triangulasi. Triangulasi didefinisikan oleh Sugiyono (2022) sebagai praktek verifikasi independen terhadap akurasi data dari berbagai sumber, menggunakan beberapa metode, dan dilakukan pada berbagai titik waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi. Triangulasi merupakan metode yang digunakan untuk mengevaluasi keandalan informasi dengan mengaplikasikan beberapa strategi verifikasi pada kumpulan data yang sama. Jika terdapat korelasi antara hasil dari strategi verifikasi yang berbeda, maka data tersebut dapat diandalkan. Namun, jika hasilnya saling bertentangan, peneliti perlu berkonsultasi dengan sumber data yang relevan atau pihak lain untuk menentukan set data mana yang dapat dipercaya.

## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya mengidentifikasi masalah dalam sistem distribusi obat di Rumah Sakit Petrokimia Gresik Driyorejo, pendekatan yang digunakan peneliti adalah komprehensif. Metode yang digunakan untuk mengidentifikasi masalah meliputi wawancara mendalam dengan Supervisor Penanggungjawab Logistik Farmasi, TTK, dan Supervisor Rawat Inap. Selain itu, observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung yang didukung oleh daftar periksa (checklist) yang disusun berdasarkan STARKES 2022, serta studi dokumentasi.

Tabel 1 Hasil Observasi Sebelum Intervensi

| No | Elemen Observasi   | Persentase | Keterangan                                 |
|----|--|------------|--|
| 1  | Rawat Inap memiliki peraturan terkait pendistribusian obat                         | 50%        | Sudah dilakukan sosialisasi hanya sebagian |
| 2  | Tersedia daftar obat <i>Floor Stock</i> (FS) di Rawat Inap                         | 50%        | Sudah ada hanya sebagian                   |
| 3  | Daftar obat <i>Floor Stock</i> sesuai antara yang tertulis dengan actual di simpan | 0%         | Jumlah obat tidak sesuai                   |

| No | Elemen Observasi  | Persentase             | Keterangan  |
|----|---|------------------------|---|
| 4  | Daftar obat Floor Stock dilengkapi dengan jumlah stock maksimum dan minimum           | 0%                     | Jumlah obat belum dijamin ketersediaannya             |
| 5  | Tempat penyimpanan obat <i>Floor Stock</i> dimonitor suhunya?                         | 100%                   | Sudah dilakukan secara rutin                          |
| 6  | Monitoring suhu dilakukan secara rutin  | 0%                     | Tidak dilakukan secara rutin                          |
| 7  | Tempat penyimpanan obat Floor stock bersih dan rapi                                   | 100%                   | Pengambilan dan pengendalian obat menjadi lebih mudah |
| 8  | Tempat penyimpanan obat Floor stock dapat mencegah pengambilan oleh yang tidak berhak | 0%                     | Sering terjadinya kehilangan obat                     |
| 9  | Ada kartu stock untuk setiap item obat Floor Stock?                                   | 0%                     | Kartu Stock tidak ada                                 |
| 10 | Data kartu stock sesuai dengan kenyataan jumlah fisik                                 | 0%                     | Data tidak sesuai dengan actual                       |
| 11 | Obat Floor Stock disimpan sesuai kategori LASA dan tidak berdekatan?                  | 100%                   | Penyimpanan sudah sesuai standart                     |
| 12 | Obat Floor Stock LASA diberi label sesuai ketentuan?                                  | 100%                   | Label LASA sudah tertempel                            |
| 13 | Obat Floor Stock diinspeksi minimal sebulan sekali?                                   | 0%                     | Inspeksi tidak dilakukan secara rutin                 |
| 14 | Hasil inspeksi didokumentasi di Instalasi Farmasi                                     | 0%                     | Belum ada dokumentasi khusus hasil inspeksi           |
| 15 | Hasil inspeksi diketahui oleh kepala ruang rawat inap                                 | 0%                     | Kepala ruang tidak mengetahui hasil inspeksi          |
|    | <b>Jumlah</b>   | <b>550% : 15 = 37%</b> |   |

Dalam hasil observasi awal menggunakan checklist, ditemukan bahwa tingkat pemenuhan presentase membercheck sebesar 37%, yang setara dengan 550% dibagi 15. Presentase tersebut menunjukkan bahwa syarat-syarat sistem distribusi obat sesuai Standar Akreditasi Rumah Sakit Kementerian Kesehatan tahun 2022 belum terpenuhi. Menurut panduan dari Komite Akreditasi Rumah Sakit tahun 2022, minimal nilai yang harus dicapai untuk masuk dalam kategori "terpenuhi" adalah 80%. Berdasarkan hasil tersebut, perlu dilakukan perbaikan baik dari segi sumber daya manusia (SDM) maupun sarana dan prasarana.

Tabel 2. Analisis Penerapan Sistem Distribusi Obat setelah dilakukan intervensi

| No | Elemen Observasi   | Pemenuhan  |  |
|----|--|------------|--|
|    |  | Presentase | Keterangan   |
| 1  | Rawat Inap memiliki kebijakan terkait sistem distribusi obat?                          | 100%       | Sudah ada dan telah disosialisasikan                                     |
| 2  | Tersedia daftar obat high alert <i>Floor Stock</i> (FS) di Rawat Inap?                 | 100%       | Dapat obat mempermudah distribusi obat                                   |
| 3  | Daftar obat floor stock sesuai antara yang tertulis dengan actual di simpan?           | 100%       | Pengecekan ketersediaan obat menjadi lebih akurat                        |
| 4  | Daftar obat floor stock dilengkapi dengan jumlah stock minimal dan maximal?            | 100%       | Jumlah stock obat sudah terkontrol dengan baik                           |
| 5  | Tempat penyimpanan obat floor stock dimonitoring suhunya?                              | 100%       | Monitoring telah dilakukan dengan tertib                                 |
| 6  | Monitoring suhu dilakukan secara rutin?  | 100%       | Monitoring suhu sudah dilakukan selama 2 kali dalam sehari               |
| 7  | Tempat penyimpanan obat floor stock bersih dan rapi                                    | 100%       | Petugas apoteker lebih mudah dalam pengambilan obat                      |
| 8  | Tempat penyimpanan obat floor stock dapat mencegah pengambilan oleh yang tidak berhak? | 0%         | Kehilangan obat belum bisa diatasi dengan baik                           |
| 9  | Ada kartu stock disetiap jenis atau item obat floor stock?                             | 100%       | Pengendalian persediaan obat sudah berjalan dengan baik                  |
| 10 | Data kartu stock sesuai dengan kondisi actual?   | 65%        | Beberapa jumlah obat masih ada yang tidak sesuai                         |
| 11 | Obat floor stock disimpan sesuai kategori LASA dan ada pembatas                        | 100%       | Menurunkan kejadian kesalahan pemberian obat ( <i>Medication Error</i> ) |
| 12 | Obat floor stock LASA diberi label sesuai ketentuan                                    | 100%       | Tepat sasaran pemberian kepada pasien                                    |
| 13 | Obat floor stock diinspeksi minimal sebulan sekali?                                    | 0%         | Inspeksi tidak dilakukan secara rutin satu bulan sekali                  |
| 14 | Hasil inspeksi di dokumentasi di Instalasi Farmasi                                     | 0%         | Kurangnya data yang dikumpulkan untuk bahan evaluasi                     |

| No | Elemen Observasi   | Pemenuhan                 |  |
|----|--|---------------------------|--|
|    |  | Presentase                | Keterangan   |
| 15 | Hasil Inspeksi diketahui atau ditanda tangani oleh kepala ruang rawat inap | 0%                        | Tidak ada laporan hasil evaluasi kepada supervisor |
|    | <b>Jumlah</b>  | <b>(1065% : 15) = 71%</b> |  |

Setelah mengidentifikasi masalah dan melaksanakan tindak lanjut, tahap terakhir dari penelitian ini adalah mengamati kondisi setelah perlakuan dengan menggunakan tabel checklist berdasarkan STARKES 2022. Evaluasi dilakukan pada tanggal 7 November 2023 pukul 10.30 WIB, yaitu satu bulan setelah intervensi diberikan. Dari hasil evaluasi pada tabel intervensi, terlihat bahwa persentase poin standar STARKES 2022 mengalami peningkatan sebesar 35%. Persentase sebelum intervensi dilakukan, yaitu sebesar 37%, meningkat menjadi 71%.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di Rawat Inap Rumah Sakit Petrokimia Gresik Driyorejo terkait pengelolaan sistem distribusi obat Floor Stock, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Prosedur pengelolaan sistem distribusi obat floor stock di Rawat Inap Rumah Sakit Petrokimia Gresik Driyorejo sesuai dengan Standar Akreditasi Rumah Sakit Kementerian Kesehatan.
2. Dilakukan sosialisasi kebijakan dan prosedur sistem distribusi obat floor stock kepada tenaga kesehatan.
3. Setelah dilakukan tindak lanjut terhadap pengelolaan sistem distribusi obat Floor Stock di Rawat Inap RS Petrokimia Gresik Driyorejo, terjadi peningkatan persentase pemenuhan standar STARKES 2022 menjadi 71%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. 2016. Standar Pelayanan Farmasi di Rumah Sakit, Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor/72/MenKes/SK/2016. Jakarta.
- Herdiansyah, Haris. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu - ilmu Sosial. Jakarta: Salemba Humanika
- Istikomah., Basori., Budiyanto C. (2017). The influences of problem-based learning model with fishbone diagram to students's critical thinking ability. Indonesian Journal of Informatics Education, 1(2), 83-91.

<http://dx.doi.org/10.20961/ijie.v1i2.11432>

Kurniawan, A., Citraningtyas, G., & Astuti. W (2017) Evaluasi Penyimpanan Dan Pendistribusian Obat Di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Advent Manado Jurnal Ilmiah Farmasi Vol. 6

Minarnih W. (2008) Upaya Pengendalian Persediaan Farmasi Melalui Pemilihan Sistem Distribusi Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Delta Surya Sidoarjo (Studi Simulasi Sistem Distribusi Terpilih Dalam Rangka Pengendalian Persediaan Dengan Menggunakan Indikator Turn Over Ratio). Tesis : Universitas Airlangga